

ANGGARAN COVID-19

Sampai Akhir Tahun Diproyeksikan Rp 13,46 M

WATES (KR) - Kebutuhan anggaran percepatan penanganan Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo diproyeksikan sampai akhir Desember 2020 bidang kesehatan sebesar Rp 13,46 miliar.

Data Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD), kebutuhan anggaran percepatan penanganan Covid-19 tersebut dengan Belanja Tidak Terduga (BTT) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wates dan RSUD Nyi Ageng Serang, serta Dinas Kesehatan. "Rinciannya RSUD Wates sebesar Rp 9,17 M, RSUD NAS Rp 2,99 M, serta Dinas Kesehatan Rp 1,3 M. Penggunaan BTT total dari tahap pertama dan kedua. Anggaran itu digunakan sampai akhir tahun. Ini berdasar potensi perkembangan Covid-19 dan bantuan alat pelindung diri (APD) dari pihak ketiga

yang sudah masuk," ungkap Kepala pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kulonprogo dr Sri Budi Utami MKes, Selasa (30/6). Dinkes, lanjut Sri Budi, melalui 21 puskesmas pada 12 kecamatan membutuhkan anggaran banyak untuk rapid test. Anggaran di Dinas Kesehatan tahap kedua sejumlah Rp 787 juta untuk mengantisipasi kebutuhan rapid test bila diberlakukan new normal. "Anggaran yang digunakan di RSUD Wates, mayoritas untuk pengadaan ruang isolasi pasien dan alat, pengadaan

APD, makanan tambahan dan multivitamin," tuturnya. Penanganan Covid-19 oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tersebut diapresiasi Ketua Fraksi PKS DPRD Kulonprogo Hamam Cahyadi ST. "Tetapi perlu menjadi pemikiran, pemkab agar menyiapkan perencanaan program dan kegiatan pasca tanggap darurat. Yakni setelah masa tanggap darurat berakhir, BTT penanganan Covid-19 harus dialihkan ke pos belanja program di masing-masing dinas pengampu. Ini bertujuan untuk menghindari terbelakainya penanganan wabah jelang penerapan new normal. Perlu diperhatikan di antaranya kejelasan tugas pokok dan fungsi penanggung jawab pemukiman dengan protokol Covid-19 beserta anggarannya," katanya. **(Wid/Rul)-f**

PUNCAK PERINGATAN HARGANAS 2020

Upaya Wujudkan Keluarga Berkualitas

WATES (KR) - Keluarga merupakan pranata sosial pertama dan utama yang mengemban fungsi strategis dalam membekali nilai-nilai kehidupan bagi anak yang tengah tumbuh dan berkembang untuk mencari makna dalam perjalanan hidupnya. "Upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas dimulai sejak awal yakni dari keluarga," kata Bupati Kulonprogo Drs Sutedjo pada puncak peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) 2020 di Kabupaten Kulonprogo, Senin (29/6). Dalam kesempatan tersebut bupati juga menyerahkan Alat Pelindung Diri (APD) dan BKB Kit kepada pengelola PMD Sulastita Saraswati. Acara dihadiri secara langsung maupun virtual oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X, Ketua TP PKK DIY GKR Hemas, Kepala Perwakilan BKKBN DIY, Wabup Kulon-



Bupati Sutedjo (tengah) menyerahkan kendaraan operasional KB kepada Sudarmanto. progo Fajar Gegana, Ketua PKK Kulonprogo, Plt Kepala Dinas Kesehatan, Ketua IBI Cabang Kulonprogo. Peringatan Harganas 2020 di Kulonprogo berlangsung secara virtual, dilanjutkan laporan singkat kepada Gubernur DIY tentang pelaksanaan KB Serentak Sejuta Akseptor di kabupaten ini. Peringatan Harganas XXVII, 2020 bertepatan 'BKKBN Baru dengan Cara Baru dan Semangat Baru Hadir di Dalam Keluargamu' dan menjadi Pelayanan KB Sejuta Akseptor sebagai inti dari puncak peringatan Harganas. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PMD Dalduk & KB) setempat Sudarmanto MSI menjelaskan, dalam mempersiapkan loyalitas SDM dan keluarga berkualitas di era milenial dengan pelayanan *oneway* dan akseptor. **(Rul)-f**

Obwis Kalibiru Terapkan Protokol Kesehatan



Petugas Obwis Kalibiru mengecek suhu tubuh calon pengunjung.

KOKAP (KR) - Sektor pariwisata terus dipersiapkan dalam menghadapi penerapan *new normal* atau kenormalan baru. Seperti yang dilakukan pengelola objek wisata (Obwis) Kalibiru di Kalurahan Hargowilis Kapanewon Kokap, mengge-

lar simulasi pembukaan wisata dengan protokol kesehatan, Senin (26/6). "Simulasi kami lakukan untuk *new normal* di sektor pariwisata sebagai syarat buka kembali setelah tutup karena pandemi Covid-19," kata Ketua Pengelola Obwis

Kalibiru, Sudadi. Dalam simulasi pihaknya melibatkan semua pelaku wisata Kalibiru, mulai dari pemilik jasa armada jip, ojek dan pemilik warung di salah satu kawasan obwis unggulan di Perbukitan Menoreh tersebut. Sementara petugas gabungan memeriksa penerapan protokol kesehatan, di antaranya penyediaan fasilitas tempat cuci tangan, pemasangan tanda jaga jarak dan imbauan mengenakan masker bagi pengunjung maupun petugas wisata Kalibiru. "Selain menyiapkan puluhan *wastafel* kami juga memasang pembatas di tempat pembelian tiket masuk. Untuk menghindari kontak

langsung, kami telah menyediakan layanan pemesanan tiket secara *online* dan pembayaran tiket dengan sistem virtual," ungkapnya. Secara terpisah Sekretaris Dinas Pariwisata (Dispar) setempat, Nining Kuntawanti menjelaskan, hasil evaluasi, Obwis Kalibiru tergolong bagus untuk dibuka kembali pada masa *new normal* nanti. "Memang ada kekurangannya tapi itu nanti bisa dilengkapi seperti ketersediaannya *wastafel* di setiap spot," ungkapnya menambahkan hingga saat ini baru dua obwis yang telah menggelar simulasi pembukaan yakni Obwis Pule Payung dan Kalibiru. **(Rul)-f**

Keluarga Bentuk Nilai-nilai Budaya

WONOSARI (KR) - Pelaksanaan peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) ke-27 dilaksanakan secara virtual di Rumah Dinas Bupati Gunungkidul, Senin (29/6). Bahkan Gunungkidul menjadi tuan rumah di tingkat DIY dengan diikuti Gubernur DIY Sri Sultan HB X dan kabupaten kota se DIY. Bupati Gunungkidul Hj Badingah SSos mengungkap, peringatan Harganas menjadi sangat penting dalam upaya menyadarkan masyarakat dan komponen bangsa. "Sehingga keluarga akan mampu mendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)," ujarnya. Diungkapkan, peringatan Harganas ini tidak hanya mengenai jumlah anak dan alat kontrasepsi apa yang di gunakan. Namun lebih pada makna akan fungsi keluarga merupakan dasar dalam menerapkan nilai-nilai budaya yang merupakan hal terpenting da-

lam menyelamatkan dari kehancuran. "Keluarga menjadi penting untuk menerapkan dan membentuk nilai-nilai budaya. Sehingga tentunya akan membentuk keluarga yang kuat," ucapnya. Dalam peringatan Harganas tersebut juga di sampaikan laporan pelaksanaan program keluarga berencana dari kepala daerah dan walikota se kabupaten dan kota di DIY. Hadir dalam virtual tersebut jajaran Forkompimda, Kepala DP3AKBPM, Kadis Kominfo, Kakan Kemenag, Asisten Bupati, dan pejabat Pemkab Gunungkidul. Sementara Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengucapkan selamat memperingati Harganas, serta menegaskan pelaksanaan program keluarga berencana tidak hanya menekankan pada pelaksanaan program, tetapi juga mengenai anggaran. **(Ded)-f**

PERGERAKAN COVID-19 BELUM MEREDA Lagi, Tambah 1 Positif Riwayat Perjalanan Jatim

WONOSARI (KR) - Pergerakan dan penyebaran Covid-19 berasal dari riwayat perjalanan terjadi lagi di Kabupaten Gunungkidul Selasa (30/6) kemarin. Tambah satu pasien positif Covid-19 ini berasal dari Kecamatan Semin, menimpa seorang laki-laki berusia 54 tahun. Dengan bertambahnya 1 positif ini maka selama pandemi Covid-19 angka kumulatif warga terinfeksi positif Korona ada 52 orang. Data meninggal sebanyak 1 orang dan dinyatakan sembuh sebanyak 47 orang. "Bertambahnya 1 pasien saat ini terdapat 3 positif dalam perawatan RSUD Wonosari," kata Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul dr Dewi Irawaty MKes, Selasa (30/6). Dengan adanya tambahan kasus

positif ini Dinkes kembali melakukan tracing terhadap warga yang memiliki riwayat kontak. Dari penelusuran sementara diperoleh keterangan bahwa pasien positif warga Kapanewon Semin ini memiliki riwayat perjalanan dari Surabaya, Jawa Timur tujuan Kapanewon Semin Gunungkidul. Seperti penularan sebelumnya bahwa pasien tersebut dalam kategori Orang Tanpa Gejala (OTG). "Tracing sedang kami lakukan dilanjutkan rapid test bagi mereka yang memiliki riwayat kontak," ujarnya. Sampai saat ini jumlah klaster penyebaran Covid-19 ada 5 klaster, yakni Klaster Playen, Tablig, Indogrosir, pedagang ikan dan satu klaster baru yang menularkan laki-laki warga Kapa-

newon Semin. Untuk klaster Playen, Tablig dan Indogrosir sudah tidak berkembang. Tetapi untuk klaster Pedagang ikan masih belum selesai. Masih terdapat beberapa warga yang reaktif dalam proses karantina. Sementara berdasarkan data penyebaran Covid-19 untuk 8 kapanewon, Gedangsari tercatat paling aman dari penyebaran virus Korona. Beberapa warga yang tercatat sebagai ODP maupun PDP seluruhnya dinyatakan sembuh. Tidak ada satu pun warga Gedangsari yang dinyatakan reaktif. Selain itu ada 3 kapanewon dengan tingkat penyebaran Covid-19 rendah yakni Kapanewon Girisubo, Tepus dan Kapanewon Tanjungsari. **(Bmp)-f**

RANGKAIAN HARI BHAYANGKARA Kapolres Pimpin Ziarah ke TMP

WATES (KR) - Rangkaian kegiatan peringatan Hari Bhayangkara ke-74, Kapolres Kulonprogo AKBP Tartono SHMBA memimpin ziarah dan tabur bunga di Taman Makam Pahlawan (TMP) Giripeni, Wates, Senin (29/6). Ziarah diikuti Pejabat Utama, perwakilan personel Polres Kulonprogo Polda DIY dan Polsek jajaran. Usai memberi penghormatan dilanjutkan dengan meletakkan karangan bunga dan tabur bunga di makam para pahlawan sebagai bentuk penghargaan Polri kepada para pendahulunya. "Ziarah ke TMP ini rutin dilaksanakan se-

tiap tahun. Bertujuan untuk memaknai jasa-jasa para pahlawan dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) agar bisa menjadi semangat dalam melaksanakan tugas anggota Polri," kata AKBP Tartono SH MBA. Sementara itu, Waka Polres Kulonprogo, Kompol Sudarmawan SPd MM memimpin giat ziarah dan tabur bunga di makam Agen Polisi Sanoen di Taman Pemakaman Umum (TPU) Gunung Asem, Kulur, Temon. Usai ziarah dan tabur bunga, Waka Polres Kulonprogo menyerahkan tali asih kepada ahli waris Agen Polisi Sanoen. **(M4)-f**

ZONA KUNING Dua Positif Covid-19 Sembuh

WATES (KR) - Jumlah Pasien Dalam Pemantauan (PDP) di Kabupaten Kulonprogo tetap sebanyak 96, tidak ada penambahan dan tidak ada yang dirawat di ruang isolasi karena hasil swab semuanya negatif. Sedangkan dua positif Covid-19 sudah sembuh, yaitu KP-12 dan KP-15, dan tinggal K-13 dan KP-14 yang masih diisolasi. Saat ini Kulonprogo masuk zona risiko rendah atau zona kuning. "Positif KP-12 diisolasi di RSUD selama 11 hari sejak 17 Juni dan Positif KP-15 selama 8 hari sejak 20 Juni. Hasil

tracing kontak erat positif 13,14 dan 15 akan dilakukan rapid test kedua dalam 2-3 hari ke depan, sementara hasil rapid test pertama semua non reaktif," ujar Juru Bicara Gugus Tugas Kabupaten Kulonprogo drg Banning Rahayujati MKes, Selasa (30/6). Dikatakan Banning, sesuai dengan hasil pemetaan Gugus Tugas Pusat maupun Gugus Tugas Kulonprogo, maka saat ini Kabupaten Kulonprogo berada pada zona risiko rendah atau zona kuning. "Kami mengingatkan bahwa meskipun Kulonprogo pada zona risiko

rendah, namun ancaman terjadinya penularan masih cukup tinggi," tegasnya. Banning mengimbau agar masyarakat tidak abai dan tetap melaksanakan protokol kesehatan di manapun berada yakni selalu menjaga jarak lebih 1 meter dengan orang lain, selalu gunakan masker, dan sesering mungkin melakukan cuci tangan pakai sabun di air mengalir. "Tidak lupa jaga jarak dan tingkatkan stamina tubuh dengan makan makanan bergizi, istirahat cukup dan hindari stres," tambahnya. **(Wid)-f**

HADAPI 'NEW NORMAL' COVID-19 Warga Hargowilis Jalani Karantina Capai 47 Orang

KOKAP (KR) - Menghadapi kehidupan normal baru atau *new normal* terjadi peningkatan warga Kalurahan Hargowilis yang merantau ke luar daerah harus menjalani karantina Covid-19 di Wisma Sermo. Tim Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 Kalurahan Hargowilis, Ngatilah mengungkapkan di masa pandemi Covid-19 telah mengkarantina sekitar 47 orang. Semua warga Hargowilis yang pulang kampung dari zona merah penyebaran virus Korona. "Kemarin ada 13 orang menjalani karantina. Dua orang sudah selesai tetapi ada dua orang akan masuk menjalani karantina 14 hari," ujar Ngatilah yang juga *Kamituwa* atau Kepala Seksi Kemasyarakatan Hargowilis, Selasa (30/6). Relawan Covid-19 Hargowilis, Pono Maskural dan Supartini menjelaskan sebagian warga yang menjalani karantina karena kehilangan pekerjaan. Tidak memiliki pendapatan di perantauan sehingga harus kembali ke pulang kampung. Lebih lanjut Ngatilah menjelaskan warga yang selesai menjalani karantina tidak ada yang terinfeksi virus Korona. Mereka dapat kembali ke kampung halaman menjalani kehidupan normal baru bersama keluarga, saudara dan tetangga. Kebutuhan logistik bahan makanan selama menjalani karantina, ditanggung kalurahan dan sumbangan masyarakat. **(Ras)-f**

PCNU Gunungkidul Bagi 1.000 Paket Bingkisan



H Arief Gunadi menyerahkan bingkisan. **WONOSARI (KR)** - Membantu pemerintah menanggulangi Covid-19, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Gunungkidul bersama Satgas Covid-19 PCNU membagikan 1.000 paket bingkisan kepada warga terdampak. Bentuknya berupa masing-masing beras 5 kilogram dan sarung. Program ini bukan yang pertama kali, karena sebelumnya PCNU juga telah membagikan 1.167 paket sembako. "Bantuan ini diharapkan dapat meringankan masyarakat Gunungkidul terdampak Covid-19," kata Ketua PCNU Gunungkidul Arief Gunadi MPdI di dampingi Ketua Satgas Covid-19 PCNU H Sakban Nuron MA, Selasa (30/6). **(Ded)-f**

Mensos Buka Diklat E-learning P2K2

MASA Pandemi seperti saat ini tidak menyurutkan Kementerian Sosial melalui Badan Pendidikan, Penelitian dan Penyuluhan Sosial (BP3S) @badiklitpensos untuk tetap berkomitmen menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan dalam rangka meningkatkan SDM Kesejahteraan Sosial yang merupakan garda terdepan pelaksanaan program-program kesejahteraan sosial. Karena itu, BP3S mengadakan Diklat E-learning P2K2/ Family Development Session (FDS) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta. Diklat dibuka secara virtual oleh Menteri Sosial Juliari P Batubara, Senin (29/6). Kepala Badan Pendidikan Penelitian dan Penyuluhan Sosial (BP3S), Prof Syahabuddin, menjelaskan, diklat gelombang kedua ini diikuti 420 peserta dari Jawa Tengah (Pemalang, Cilacap, Brebes, Pati, Wonosobo, Magelang, serta Grobogan) dan Jawa Timur (Banyuwangi, Jember, Probolinggo, Pasuruan, Malang, Surabaya, Nganjuk, dan



Menteri Sosial RI, Juliari Batubara memberi sambutan. Bojonegoro.) Kegiatan berlangsung 21 hari. "Saya berharap setelah diklat di BBPPKS Yogyakarta peserta memperoleh ilmu sebagai bekal untuk mendampingi penerima manfaat di daerah masing-masing yang setiap daerahnya memiliki latar belakang dan karakter penerima manfaat yang berbeda-beda. Kearifan lokal berbeda-beda," kata Prof Syahabuddin. Dalam pengarahannya, Menteri Sosial RI, Juliari Batubara memberikan apresiasi setinggi-tingginya terhadap



Kepala BBPPKS Yogyakarta Murhardjani bersama jajarannya.

kerja keras teman-teman pendamping di lapangan yang merupakan ujung tombak program PKH. Tanpa adanya kerja keras dan dedikasi para pendamping, program PKH tidak akan terealisasi, apalagi dengan kondisi pandemi Covid-19 pendamping masih bekerja dengan baik. Juliari berharap di masa *new normal* ini program PKH tetap dapat berjalan sukses dan berkontribusi langsung dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Pendataan terhadap keluarga miskin baru harus dilakukan dengan lebih cermat agar program PKH tepat sasaran. Pendamping diharapkan dapat mengantarkan keluarga penerima manfaat dari para sejahtera menjadi lebih sejahtera dan graduasi secara mandiri. "Perlu satu pemikiran dan satu tekad dalam menghadapi keluarga yang berbeda-beda latar belakang dan tujuan, ada yang senang dibantu terus, dan ada yang semangat dan disiplin agar cepat mandiri," ujarnya. **(*)-a**